



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN : 0854-655X

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Simulasi Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan Keuntungan Usaha bagi Tenan dan Mitra Usaha di Provinsi Sumatera Barat

Rayna Kartika, Dian Yuni Anggraeni, Annisaa' Rahman, Denny Yohana, Verni Juita, Rita Rahayu, Amsal Djunid, Syahril Ali, dan Rinaldi Munaf

Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

E-mail: raynakartika@eb.unand.ac.id

Keywords:

cost of goods sold, financial statements, information technology, MSME

ABSTRACT

The community services activity in utilizing information technology is to assist and simulate tenants and partner to calculate cost of goods sold. One of the reasons is that most of MSMEs tenant and partners are not from Accounting background. The purpose of this activity was to create a comprehensive knowledge about COGS report and profit calculation based on their business sectors. In conducting business activities, both individuals and business entities, the preparation of financial statements is very crucial to get financing access. The financial statements are the principal or the end result of an accounting process that is material for information for the stakeholders. Financial statements are also an indicator of the success of a business activity. MSMEs have a vital role in the development of the economic wheels of a region, therefore, if MSMEs can define their financial conditions well, then business actors can make strategic decisions to maintain and increase the profitability of their businesses.

Kata Kunci:

laporan keuangan, HPP, teknologi informasi, UMKM

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penggunaan teknologi informasi dalam perhitungan harga pokok penjualan (HPP) dan keuntungan bagi tenan dan mitra di Sumatera Barat dilakukan mengingat banyaknya tenan dan mitra yang tidak paham dengan pembukuan akuntansi dikarenakan latar belakang pendidikan yang berbeda. Tujuan dilakukannya kegiatan ini agar tenan dan mitra lebih terarah dalam membuat laporan HPP dan menghitung keuntungan yang disesuaikan dengan jenis-jenis kegiatan dari UMKM mereka. Dalam melakukan kegiatan usaha, baik perorangan maupun badan usaha, pembuatan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena dapat membantu UMKM dalam permasalahan pembiayaan. Laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemilik maupun pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan yang tepat dan benar juga merupakan suatu indikator suksesnya suatu kegiatan usaha yang dilakoni oleh UMKM. UMKM memiliki peran vital dalam perkembangan roda ekonomi suatu daerah, oleh karena itu, jika UMKM dapat mendefinisikan kondisi keuangannya dengan baik, maka pelaku usaha dapat membuat keputusan strategis guna mempertahankan serta meningkatkan profitabilitas usahanya.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi tentang keuangan yang dibutuhkan oleh pihak pemangku kepentingan atau stakeholders. Informasi yang diberikan oleh laporan keuangan tersebut dapat membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Adapun tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Sebagai salah satu contohnya, pada laporan laba rugi adalah menghitung laba yang diperolehnya dari hasil usaha yang dimilikinya. Hal ini berguna agar si pemilik mengetahui berapa modal yang telah diinvestasikan dan berapa keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dilakukannya tersebut. Oleh karena itu, pemilik yang memiliki latar belakang pendidikan baik dari akuntansi ataupun bukan diharapkan dapat menyusun harga pokok penjualan untuk dapat menentukan harga jualnya yang nantinya akan berguna untuk menentukan laporan laba rugi.

Setelah harga jual dapat ditentukan, tahapan penting selanjutnya yang harus dilakukan oleh pemilik usaha adalah menyusun laporan laba rugi. Laporan laba rugi tersebut disiapkan agar pemilik UMKM dapat melihat keuntungan yang dihasilkannya. Milgram, et al. (1999) menambahkan bahwa yang termasuk dalam biaya persediaan adalah ongkos angkut, biaya asuransi, pajak, biaya pekerja yang menangani persediaan, dan lain-lain. Sementara itu, menurut Nurmadewi dan Mahendrawathi (2019), UMKM cenderung menggunakan teknologi informasi hanya untuk kebutuhan jangka pendek, dan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi informasi ini banyak dirasakan oleh UMKM pada saat ini.

Menurut Mulyadi (2008), harga pokok penjualan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Penentuan harga pokok penjualan memiliki manfaat, yaitu: (i) sebagai patokan untuk menentukan harga jual; (ii) untuk mengetahui laba yang diinginkan oleh perusahaan. Apabila harga jual lebih besar daripada harga pokok penjualan maka akan didapatkan laba dan sebaliknya; (iii) Agar dapat menyusun laporan keuangan khususnya laporan laba rugi sebagai tahap selanjutnya dari penyusunan laporan harga pokok penjualan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan atas program pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan pendampingan dan simulasi penyusunan harga pokok penjualan dengan menggunakan teknologi informasi. Kegiatan ini berbeda dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya dikarenakan pendampingan dan simulasi yang dilakukan menggunakan aplikasi yang dirancang khusus untuk penyusunan harga pokok penjualan. Hal ini bertujuan agar pemahaman dari tenan dan mitra semakin baik dan dapat menyiapkan laporan harga pokok penjualannya sendiri.

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan pengabdian masyarakat ini, yaitu hanya pada lingkup seputar pendampingan dan simulasi penyusunan harga pokok penjualan dari usaha yang dilakukan oleh tenan dan mitra.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode pendampingan dan diskusi. Target sasaran dari penyusunan dan pendampingan simulasi harga pokok penjualan dan laba usaha adalah tenan dan mitra UMKM. Tenan dan mitra yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebanyak 39 orang yang terdiri dari perwakilan UMKM.

Adapun jenis dan kelompok UMKM yang ikut dalam kegiatan penyusunan dan pendampingan ini adalah:

1. UMKM Madu Lebah Galo Galo Dharmasraya
2. UMKM Kerupuk Sanjai Bukittinggi dan Padang panjang
3. UMKM Rendang Probiotik Lima Puluh Kota
4. UMKM Gambir Lima Puluh Kota
5. UMKM Tenun Pariaman
6. UMKM Kipang Pariaman
7. UMKM Tepung Sorgum Padang
8. UMKM Teh Gambit 'Unca' Lima Puluh Kota

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Langkah 1, metode pendampingan
Peserta diberikan pendampingan tentang membuat laporan harga pokok penjualan sesuai dengan unit usaha yang mereka miliki.
2. Langkah 2, simulasi
Peserta diberikan kesempatan untuk mensimulasikan aplikasi excel harga pokok penjualan pada laptop masing-masing.
3. Langkah 3, diskusi
Diskusi ditujukan untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan laporan penyusunan harga pokok penjualan oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah yang dihadapi mitra dan tenan adalah kurangnya pengetahuan tentang perhitungan harga pokok penjualan dan laba dari unit usahanya secara akurat dan relevan. Setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan ini, tenan dan mitra telah dapat menghitung laporan harga pokok penjualannya dan dapat mengetahui laba yang dihitung dan diprediksi untuk kedepannya. Walaupun banyak dari tenan dan mitra yang tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi, sehingga kurangnya pemahaman tentang ilmu akuntansi, tetapi dengan adanya kegiatan pelatihan dan pandampingan ini, tenan dan mitra mendapatkan ilmu yang cukup membantu dalam menentukan harga pokok penjualan sehingga penetapan harga jual lebih tepat dan akurat. Hal ini tentu saja berdampak pada pemahaman tenan dan mitra dalam penyusunan laporan keuangan dan menentukan harga jual serta target laba yang diinginkan.

Sebelum mendapatkan pelatihan tentang penghitungan harga pokok penjualan dan penghitungan keuntungan pada unit usaha yang dilakukan, tenan dan mitra memiliki kemampuan seperti berikut:

- 1) Pelaporan keuangan yang dilakukan terpisah pada masing-masing kegiatan. Pelaporan juga dilakukan tidak kontinu, tergantung dari ketersediaan waktu dari tenan dan mitra. Namun demikian, catatan harian telah lengkap dilakukan. Untuk laporan harga pokok penjualan, tenan dan mitra belum dapat mengidentifikasi dengan tepat apa yang menjadi persediaan dan mengetahui alokasi biaya yang ditentukan.
- 2) Belum ada *chart of account*, sehingga pencatatan dapat dikatakan kurang rapi.
- 3) Khusus kegiatan yang jarang terjadi, belum ada catatan keuangannya karena belum paham bagaimana cara mencatatnya.
- 4) Tenan dan mitra masih kesulitan dalam menggolongkan mana yang termasuk dalam persediaan dan mana yang masuk dalam asset.

Setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan, tenan dan mitra mendapatkan pemahaman lebih baik mengenai penghitungan dan penyusunan laporan harga pokok penjualan. Tenan dan mitra juga lebih mampu dalam menyusun laporan harga pokok penjualan dan menghitung laba yang dihasilkan oleh usaha mereka.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diikuti oleh 8 jenis UMKM yang berbeda dimana setiap jenisnya terdiri dari 1-2 UMKM. Setiap UMKM diwakili 2-3 orang peserta. Sehingga total keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah 39 peserta. Kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu kegiatan pendampingan, kegiatan simulasi dan kegiatan diskusi.

1. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pertama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pembukaan oleh ketua pelaksana. Kemudian, peserta yang hadir mewakili seluruh jenis usaha yang ada pada mitra. Para peserta yang hadir sangat menyambut baik pelaksanaan pengabdian sebab akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para peserta yang hadir. Pada kegiatan pendampingan ini, peserta diberikan materi pendampingan tentang tahapan membuat laporan harga pokok penjualan sesuai dengan unit usaha yang mereka miliki. Pada sesi ini peserta juga diberikan pembekalan definisi akun-akun atau pos-pos akuntansi yang digunakan untuk mengklasifikasikan seluruh aspek yang terlibat dalam bisnis usahanya.

Adapun untuk penentuan harga pokok penjualan, maka akan diketahui dengan contoh laporan harga pokok penjualan di Tabel 1.

Tabel 1. Contoh laporan harga pokok penjualan

Biaya Bahan Baku		Rp.	xxx	
Biaya <i>Overhead</i>		Rp.	xxx	
Biaya Upah		<u>Rp.</u>	<u>xxx</u>	+
Harga Pokok Produksi		Rp.	xxx	
Persediaan awal Barang Jadi	[Harga Market] x Jml Produk	<u>Rp.</u>	<u>xxx</u>	-
Barang tersedia untuk dijual		Rp.	xxx	
Persediaan akhir barang jadi	[Harga Market] x Jml Produk	<u>Rp.</u>	<u>xxx</u>	-
Harga Pokok Penjualan		Rp.	xxx	

Faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan harga pokok penjualan akan saling berkaitan. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Biaya Persediaan Awal

Biaya persediaan awal adalah biaya yang sudah ada dan yang sudah dipakai atau masih dalam persediaan untuk dipakai sebelum terjadinya proses produksi berlangsung. Biasanya biaya ini tidak ada nilainya karena suatu perusahaan sebelum melakukan proses produksi tidak menyediakan barang yang selain digunakan kegiatan produksinya.

2) Biaya Produksi

Biaya produksi ini biasanya terdiri dari biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Sedangkan biaya bahan baku diperoleh dari biaya persediaan awal bahan baku dan biaya pembelian bahan baku awal dikurang dengan biaya persediaan akhir bahan baku.

3) Biaya Persediaan Akhir

Biaya persediaan akhir merupakan biaya yang dihitung dari sisa-sisa bahan produksi. Dan biaya ini ada kemungkinannya muncul karena biasanya perusahaan sebelum tidak mungkin menyediakan tepat sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal ini digunakan untuk agar jika ada suatu kekeliruan dalam memproduksi masih mempunyai bahan cadangan untuk digunakan. Maka dari

itu biaya ini dapat muncul dan dapat juga tidak muncul. Biasanya biaya persediaan akhir ini juga disebut faktor tambahan yang mempengaruhi perhitungan harga pokok penjualan.

Dalam menentukan harga pokok penjualan perusahaan ada 3 metode yang digunakan, yaitu metode FIFO, LIFO dan metode rata-rata. Masing-masing dari metode itu memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Perusahaan yang menerapkan perhitungan harga pokok penjualan tersebut terlebih dahulu harus mengerti dengan konsep dasar dari penyusunan harga pokok penjualan.

2. Kegiatan Simulasi

Setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan, diberikan skenario untuk masing-masing grup peserta baik tenan atau mitra yang berjumlah 39 orang tersebut untuk melakukan simulasi. Kegiatan simulasi ini berguna agar peserta kegiatan pengabdian mendapatkan pemahaman yang lebih baik lagi mengenai penyusunan laporan harga pokok penjualan dan penghitungan laba usaha. Pada kegiatan ini, peserta diberikan kesempatan untuk mensimulasikan aplikasi excel harga pokok penjualan pada laptop masing-masing. Para peserta (mitra) yang hadir memiliki variasi latar belakang bisnis yang bervariasi. Ada yang bergerak di bidang manufaktur seperti permen, makanan ringan (cemilan), pupuk organik, pakan ternak, dan lain sebagainya. Kemudian, jenis usaha lainnya ialah bisnis yang berbasis jasa seperti digital agency atau jasa pembuatan dan disain website.

Pada kegiatan ini, peserta juga diwajibkan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembuatan laporan keuangannya sehingga hasil laporan perhitungan harga pokok penjualan (HPP) dan laporan keuangan yang telah disusun dapat dengan jelas terlihat. Pada kegiatan ini peserta memanfaatkan penggunaan Microsoft Office Excel sebagai perangkat lunak (*software*) pembuatan tersebut. Kegiatan simulasi dengan pemanfaatan excel dapat membantu peserta lebih memahami dalam penyusunan harga pokok penjualan dan penghitungan laba. Hasilnya, hamper 90% dari peserta yang mengikuti kegiatan simulasi ini telah benar dalam menyusun laporan harga pokok penjualan dan penghitungan laba.



Gambar 1. Kegiatan ini pada saat terjadi simulasi antara tim pengabdi dan para tenan dan mitra



Gambar 2. Kegiatan diskusi antara tim UMKM yang terdiri atas tenan dan mitra mengenai penyusunan laporan harga pokok penjualan dan menentukan laba dari unit usahanya.

3. Kegiatan Diskusi

Pada kegiatan ini, seluruh permasalahan yang berkaitan dengan laporan penyusunan harga pokok penjualan serta penyusunan laporan keuangan didiskusikan antara peserta dan seluruh tim pengabdian. Adapun bentuk dari kegiatan diskusi ini adalah dengan cara tanya jawab tentang permasalahan yang terjadi pada UMKM. Tim pengabdian berusaha untuk menjawab segala bentuk pertanyaan yang terkait dengan laporan harga pokok penjualan. Dari pertanyaan yang diberikan, umumnya permasalahan yang terjadi adalah dalam menentukan biaya-biaya yang terjadi dalam proses pembelian bahan baku. Umumnya, untuk usaha di UMKM ini, biaya yang dikeluarkan dalam pembelian bahan baku bisa bercampur antara dana pribadi dan dana UMKM. Apabila itu terjadi, maka penghitungan harga pokok penjualan tidak dapat dihitung dengan akurat. Maka, perlu diadakan pemisahan antara dana pribadi dengan dana usaha yang digunakan dalam kegiatan bisnisnya.

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diharapkan para pelaku mitra usaha (UMKM) dapat menentukan dan memilah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional bisnisnya sehingga keberlanjutan usahanya dapat lebih terjamin. Untuk lebih detilnya, laporan yang akan dihasilkan oleh mitra UMKM setelah mendapatkan pendampingan ini adalah: 1). Laporan Harga Pokok Produksi; 2). Laporan Harga Pokok Penjualan; dan 3). Laporan Laba Rugi. Penyusunan laporan keuangan tersebut telah dapat dilakukan dengan database ataupun yang paling sederhana menggunakan excel.

KESIMPULAN

Suatu bisnis usaha dilaksanakan dengan tujuan untuk memaksimalkan laba pemilik. Untuk menentukan pemilik usaha tersebut memperoleh laba atau rugi, pelaku usaha harus menyusun laporan keuangan. Sebelum itu, langkah utama yang harus dilakukan ialah menentukan berapa besarnya nominal harga jual suatu produk/jasa atas bisnisnya. Rumitnya proses penyusunan laporan keuangan dapat diatasi dengan memanfaatkan teknologi informasi, terutama untuk pelaku mitra usaha kecil tidak selalu didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki

kapabilitas akuntansi dan keuangan. Permasalahan minimnya pengetahuan dalam pembuatan laporan keuangan dan kesadaran akan pentingnya pembuatan laporan keuangan pada mitra usaha (UMKM) mengakibatkan mereka tidak tahu apakah usaha mereka layak atau tidak dikembangkan kedepan. Selain itu, dengan penyusunan laporan keuangan yang mutakhir, para mitra pelaku usaha dapat mengevaluasi usaha mereka serta dapat menentukan keputusan strategis demi memajukan usaha mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas, Inkubasi Bisnis Teknologi (Inbistek) Universitas Andalas, dan STP atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Pendanaan dari pengabdian ini adalah Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Milgram, Lynne; Spector Alan, and Treger, Matt (1999). Chapter 52 Understanding the Cost of Goods sold. Managing Smart. Gulf Professional Publishing., ISBN 9780884157526, <https://doi.org/10.1016/B978-0-88415-752-6.50054-0>.
- Mulyadi. (2008). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurmadewi, Dita and Mahendrawathi, ER. (2019). Analyzinng Linkage Between Business Process Management (BPM) Capability and Information Technology: A Case Study in Garment. Procedia Computer Science, Vol 161, pp. 935-942. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.202>
- Riwayadi (2018). Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer. Salemba Empat.
- Syamri, La Ode (2019). Contoh Menghitung Harga Pokok Produksi. <https://laodesyamri.net/2019/02/16/contoh-menghitung-harga-pokok-produksi/>